

**PEMBERDAYAAN EKONOMI IBU-IBU MUSLIMAT
ALASMALANG MELALUI DISERVIKASI JAGUNG SEBAGAI
KRIPIK
ECONOMIC EMPOWERMENT OF ALASMALANG MUSLIM
WOMEN THROUGH THE SERVICE OF CORN AS CRIPS**

Hasan Muchtar Fauzi¹⁾Anisatul Fitrianingsih²⁾, Furkonassegaf³⁾

¹Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Abdurachman Saleh

²Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Abdurachman Saleh

³Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Abdurachman Saleh

*Email Korespondensi; hasanmuchtar.fauzi77@yahoo.com.
anisatulfitria019@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan ini bertujuan untuk membantu ibu-ibu muslimat memperoleh keterampilan wirausaha di Dusun Karang Polo, Desa Alasmalang, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo. Proses pengabdian ini menggunakan pendekatan Posdaya. Berdasarkan hasil pelatihan ibu muslimat di Dusun Karang Polo, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Kelompok sasaran program Pemberdayaan Ekonomi adalah ibu-ibu muslimat di RT.003 RW. 005 Dusun Karang Polo. Rata-rata berpendidikan rendah dengan pekerjaan buruh tani. Tujuannya adalah membantu keluarga mereka yang kurang mampu, untuk memulai usaha kecil, meningkatkan perekonomian lokal, mengolah hasil pertanian menjadi usaha kecil yang progresif. Luaran yang diharapkan adalah menjadi seorang ibu rumah tangga yang berjiwa mandiri, menjadi ibu rumah tangga yang dapat membantu mencukupi kebutuhan keluarganya, dan menjadi ibu yang mempunyai kemampuan berwirausaha serta dapat memulai usaha kecil-kecilan. Setelah beberapa kali berlatih membuat keripik jagung, para muslimah siap memulai usahanya dengan memproduksi keripik jagung dalam jumlah besar. Karena animo dan semangat para muslimat dalam mendirikan usaha mikro dan kecil tersebut, maka Tim Pemberdayaan Ekonomi mengadakan diskusi mengenai pendirian usaha mikro. Keripik jagung pertama kali diproduksi, dikemas, dan

dijual atau dipasarkan. kesuksesan penjualan atau pemasaran; Selain di toko kecil, kami juga menjual melalui media online. Pemasaran melalui media online dinilai lebih berhasil dibuktikan dengan peningkatan jumlah pesanan. Usaha mikro/kecil ini dinilai begitu sukses hingga akhirnya Tim Pemberdayaan Ekonomi menyerahkan sepenuhnya kegiatan produksi Keripik Jagung kepada para muslimat.

Keyword: Pemberdayaan, Ekonomi, Ibu-Ibu Muslimat

ABSTRACT

This empowerment aims to help Muslim mothers acquire entrepreneurial skills in Karang Polo Hamlet, Alasmalang Village, Panarukan District, Situbondo Regency. This service process uses the Posdaya approach. Based on the results of training for Muslim women in Karang Polo Hamlet, the following conclusions can be drawn. The target group for the Economic Empowerment program is Muslim mothers in RT.003 RW. 005 Karang Polo Hamlet. On average, they have low education and work as agricultural laborers. The aim is to help families who are less fortunate, to start small businesses, improve the local economy, process agricultural products into progressive small businesses. The expected outcomes are to become a housewife who has an independent spirit, to become a housewife who can help meet her family's needs, and to become a mother who has entrepreneurial skills and can start a small business. After practicing making corn chips several times, the Muslim women were ready to start their business by producing corn chips in large quantities. Because of the interest and enthusiasm of Muslim women in establishing micro and small businesses, the Economic Empowerment Team held discussions regarding the establishment of micro businesses. Corn chips were first produced, packaged, and sold or marketed. sales or marketing success; Apart from small shops, we also sell via online media. Marketing via online media is considered more successful as evidenced by the increase in the number of orders. This micro/small business was considered so successful that finally the Economic Empowerment Team completely handed over the Corn Chips production activities to Muslim women.

Keywords: Empowerment, Economy, Muslim Mothers

PENDAHULUAN

1. Tema dan Fokus Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan upaya melakukan suatu proses dimana suatu masyarakat mengembangkan potensinya dan menjadi lebih berdaulat dan bermartabat bagi mereka. Erni Febrina Harahap (2012); Pemberdayaan adalah terjemahan dari empowerment dan memberdayakan adalah terjemahan dari empower . Menurut Kamus Bahasa Inggris Oxford dan Merriam-Webster kata memberdayakan memiliki dua arti. Artinya, (1) mengalihkan atau mendelegasikan kekuasaan atau wewenang apa pun kepada pihak lain;

(2) Kemampuan menganugerahkan, memungkinkan, atau berupaya memberikan pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya memulihkan atau memperkuat keberadaan masyarakat agar dapat bertindak sesuai dengan harkat dan martabatnya dalam menjalankan hak dan tanggung jawabnya sebagai manusia masyarakat dan warga negara. Tujuan akhir pemberdayaan masyarakat adalah pemulihan harkat dan martabat manusia sesuai harkat dan martabatnya sebagai individu yang unik, bebas, dan mandiri. Unik dalam konteks keanekaragaman manusia. Terbebas dari segala belenggu internal dan eksternal, termasuk belenggu keduniawian dan kemiskinan.

Salah satu strategi pemberdayaan yang dapat digunakan adalah strategi Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) .Berdasarkan penelitian di bidang perekonomian, Posdaya merupakan salah satu upaya Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) dalam memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan

kesejahteraannya melalui pendampingan, praktik dan pengembangan usaha kecil. Pemberdayaan ini juga membantu secara sistematis membentuk, mengisi dan mengembangkan posdaya bagi masyarakat. Posdaya yang didirikan berdasarkan pengabdian ini bertujuan untuk membantu keluarga dan masyarakat di sektor perekonomian untuk bersama-sama menyelesaikan permasalahan warga melalui kegiatan wirausaha dengan memanfaatkan hasil pertanian, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Hasil pendataan kami di Dusun Karang Polo Desa Alasmalang menunjukkan mayoritas warga di wilayah tersebut, khususnya warga. RT.001 RW.005 adalah petani. Mereka memanfaatkan lahan pertaniannya untuk menanam berbagai jenis tanaman sampingan sebagai sumber pendapatan. Oleh karena itu, warga sekitar lebih memilih tanaman yang tidak membutuhkan banyak air untuk ditanam di lahan, seperti jagung. Ketika masa panen tiba, mereka langsung menjual hasil panen tersebut kepada pedagang dengan harga yang sangat murah. Untuk itu, Tim Pemberdayaan Ekonomi kami berencana mendirikan usaha mikro yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat khususnya RT 003 RW 005 dalam pengolahan hasil pertanian. Program ini ditujukan kepada ibu Muslimat yang menganggur. Program ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraannya. Usaha mikro ini fokus mengolah jagung menjadi makanan ringan yang memiliki nilai lebih tinggi.

2.Tujuan

Tujuan pemberdayaan adalah untuk membantu ibu-ibu muslimat di Kabupaten Situbondo Kecamatan Panarukan Desa Alasmalang KP KArang Polo untuk memperoleh keterampilan wirausaha.

3. Alasan Memilih Pendampingan

Untuk mengembangkan program, langkah pertama yang dilakukan Tim Pemberdayaan Ekonomi adalah melakukan penelitian, melalui pengumpulan informasi oleh Kepala Dusun dan Ketua RW. Penelitian ini kami lakukan untuk mengungkap sebagian besar mata pencaharian dan pendapatan warga Dusun Karang Polo . Dari informasi yang kami miliki, diketahui terdapat penduduk kurang lebih 903 jiwa. maka kami memutuskan untuk memfokuskan penyelidikan di satu RT yaitu RT. 003 RW. 005. Alasan kami karena di wilayah ini masih banyak penduduk miskin yang sebagian besar bermatapencaharian sebagai petani dan buruh tani. Pemberdayaan Ekonomi Berdasarkan temuan tim, pada akhirnya kami akan memberdayakan masyarakat kurang mampu di RT. 003 RW. 005 Dusun Karang Polo melalui praktik pengolahan hasil pertanian dalam bentuk usaha mikro/kecil. Karena sebagian besar warga menanam jagung, kami memutuskan untuk mengolah jagung sebagai salah satu bentuk usaha kecil-kecilan sebagai camilan.

4. Out Put Pendampingan yang Diharapkan

- a. Terwujudnya ibu muslimat yang dapat mengatur keuangan rumah tangga
- b. Mewujudkan ibu rumah tangga yang aktif dan kreatif

- c. Wawasan ibu rumah tangga yang dapat memanfaatkan hasil pertanian melalui pengolahan jangung sebagai kripik.

METODE PEMBERDAYAAN

1. Strategi Yang Digunakan

Strategi pemberdayaan ini menggunakan pendekatan Posdaya. Langkah utama kegiatan Posdaya adalah pemetaan sasaran di Dusun Karang Polo. Pemetaan ini dilakukan oleh pengurus atau calon pengurus Posdaya dengan dibantu Tim Pemberdayaan Masyarakat UNARS Situbondo, Pemberdayaan berbasis Posdaya yang dilakukan bertujuan untuk mendukung transformasi sosial dan juga dapat digunakan dalam rangka percepatan pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium. 191 negara sepakat bahwa semua negara anggota PBB akan mencapai delapan tujuan pada tahun 2015 (UNFPA). Kedelapan tujuan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- a. Menghilangkan kemiskinan dan kelaparan yang parah di masyarakat.
- b. Pemberantasan buta huruf dan pendidikan dasar universal.
- c. Mengembangkan kesetaraan gender melalui pemberdayaan perempuan.
- d. Mengurangi angka kematian anak.
- e. Meningkatkan kesehatan ibu.
- f. Memerangi HIV/AIDS, malaria, dan penyakit lain yang menyerang masyarakat.
- g. Menjamin pembangunan lingkungan yang berkelanjutan.

- h. Membangun kemitraan global, khususnya di komunitas pedesaan terdalam.

Berdasarkan Instruksi Presiden RI Nomor 3 Tahun 2010 tentang Program Pemerataan Pembangunan , sasaran pembangunan nasional ada konsentrasi yang meliputi: *Pertama*; Usaha mikro dan kecil; *Kedua*, keadilan untuk semua mencakup keadilan bagi anak-anak, perempuan, ketenagakerjaan, keadilan dan keadilan bagi kelompok miskin dan terpinggirkan. *Ketiga*, tercapainya tujuan Millenium Development Goals (MDGs) khususnya misi pemberdayaan ekonomi yang dilakukan pada ibu-ibu muslimat di Dusun Karang Polo, Desa Alasmalang.

2. Langkah Pemberdayaan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis posdaya bagi ibu-ibu muslim di Dusun Karang Polo, Desa Alasmalang, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo, akan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut.

a. Kegiatan Pembentukan Posdaya.

Kegiatan awal ini terdiri dari pertemuan dan diskusi dengan pemangku kepentingan setempat, kelurahan dan sesepuh desa/dusun/RW untuk menggali dukungan dan memfasilitasi. Tim kemudian bekerja dengan Kader atau pengurus setempat untuk melakukan aktivitas pengumpulan data guna mengidentifikasi masalah, menentukan potensi, dan menetapkan tujuan. Data yang dihasilkan dari kondisi target ini dipetakan seperti dijelaskan di atas. Pengumpulan data dilakukan melalui workshop/konsultasi pengenalan pemuda masjid, kepala Desa, sesepuh, tokoh masyarakat

dan warga sekitar, terutama kelompok sasaran prioritas . Selama lokakarya ini, ketua ditunjuk dan rencana kerja serta program dikembangkan. Seluruh pekerjaan Tahap I diharapkan selesai dalam waktu satu minggu. Pada tahap akhir, tim akan membuat laporan kegiatan mingguan. Sementara itu, masyarakat diharapkan dapat memulai pengembangannya sendiri dan melaksanakan kegiatan sederhana di Posdaya.

b. Kegiatan pembinaan posdaya

Pada proses tahap kedua ini, pengurus akan melaksanakan rencana aksi yang sebagian besar terdiri dari kegiatan ekonomi dan mendorong masyarakat untuk mengembangkan usaha mikro melalui gotong royong dan usaha patungan. Keluarga yang aktif secara ekonomi mengajak tetangganya untuk berlatih bersama dengan membentuk kelompok dan mengikuti kegiatan. Pihak manajemen mengundang para ahli, khususnya jemaah masjid, untuk mulai mengajarkan keterampilan kepada masyarakat yang dapat dikembangkan menjadi bisnis sederhana atau usaha patungan yang menguntungkan. Pengurus juga dapat mengundang pelatih dari lembaga terkait dan mulai mencari sumber pendanaan untuk kegiatan anggota di bidang ekonomi mikro.

c. Pengembangan Posdaya.

Perkembangan kegiatan di lapangan berlangsung selangkah demi selangkah secara sederhana dan mudah ditiru. Keberhasilan suatu kegiatan tidak diukur dari kualitas atau bentuk program yang dilaksanakan, namun terutama dari keberhasilan tingginya tingkat partisipasi keluarga setempat. Selain jumlah peserta yang berjumlah,

perlu diketahui bahwa di antara peserta tersebut terdapat keluarga tidak mampu yang bekerja keras dengan dukungan dan dorongan dari keluarga kaya. Apabila program yang dirancang tidak berhasil diselesaikan dalam waktu empat minggu, maka program dapat dilanjutkan oleh tim yang melakukan kegiatan pengabdian masyarakat atau oleh instruktur pengabdian masyarakat pada periode berikutnya.

d. Monitoring dan evaluasi dilakukan tim selama kegiatan operasional di lapangan.

Tahap I dilakukan pada selama pengumpulan data, persiapan lokakarya, dan pengembangan rencana. Tahap II saat tim mendampingi pelaksanaan kegiatan. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan minimal satu kali dalam seminggu. Contoh pemantauan, Formulir disertakan dalam manual teknis. Penilaian Pengabdian Masyarakat Posdaya Tematik didasarkan pada kinerja tim/kelompok dan anggotanya, antara lain mengikuti pembekalan, dan audit pembekalan kerja lapangan, dan penulisan laporan Pengabdian Masyarakat Posdaya Tematik. Jika diinginkan, informasi dapat dikumpulkan untuk mengetahui reaksi dan persepsi mitra kerja. Bentuk dan sifat penilaian akan dibuat sederhana, namun diharapkan mencakup keterlibatan keluarga dalam berbagai kegiatan di lingkungan Posdaya

3. Pemilihan Subyek Pemberdayaan

Sasaran pemberdayaan yang dipilih adalah ibu-ibu muslimat terletak di Dusun Karang Polo Desa Alasmalang. Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo

HASIL PEMBERDAYAAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan

Sebelum memulai kegiatan pembinaan, Tim pemberdayaan ekonomi terlebih dahulu melakukan proses percobaan untuk menemukan resep keripik jagung yang nikmat. Tahap percobaan dilakukan sebanyak 3 kali dan pada akhirnya berhasil membuat resep keripik jagung. Berikut ini merupakan bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat satu resep keripik jagung dan disertai cara membuatnya. Bahan-bahannya adalah 8 Ons tepung jagung, 56 ons tepung terigu protein tinggi, 1 butir telur, 1/2 sdm Garam, 2 sdt Gula, Penyedap rasa, Minyak nabati, dan Air secukupnya. Cara membuatnya adalah campurkan semua bahan menjadi satu, uleni sampai kalis. Pipihkan adonan dengan gilingan pasta sampai tipis, lalu potong kecil-kecil (sesuai selera) kemudian goreng dalam minyak panas hingga kekuningan. Kegiatan pembinaan tahap awal dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2023.

Pembinaan tahap awal ini dilaksanakan pada jam 13.05-16.45 WIB bertempat di rumah ketua RT. Dalam kegiatan pembinaan ini ada sekitar 10 orang ibu-ibu muslimat yang menghadiri dan ikut serta mempraktekkan pembuatan keripik jagung.

Dalam kegiatan ini terdapat suatu kendala yaitu adonan yang terlalu lembek karena kebanyakan air, untuk memadatkannya terpaksa ditambah tepung jagung sehingga rasa dan teksturnya berbeda dengan resep awal. Kegiatan pembinaan dan praktek tahap awal kurang berhasil, sehingga kami melakukan praktek lagi pada tanggal 31 Juli 2023, jam 14.00-16.00 WIB, kali ini mencoba resep baru

dengan menambahkan telur dan mentega dalam adonan. Rasa yang dihasilkan adalah keripik jagung terasa renyah dan nikmat namun agak berminyak. Oleh sebab itu kami sepakat untuk melakukan praktek lagi tanggal 06 Agustus 2023.

Percobaan tahap ke-3 yang dilakukan dengan ibu-ibu muslimat dilaksanakan pada tanggal 06 Agustus 2023 pada jam 14.00-16.15 WIB, kali ini mencoba membuat adonan tanpa mentega tapi diganti dengan jagung manis yang diparut/diblender. Rasa keripik jagung yang dihasilkan lebih gurih, nikmat, renyah dan tidak berminyak. Ibu-ibu muslimat sangat puas dengan karya mereka dan mencatat resep yang telah dicoba. Setelah melakukan beberapa kali proses percobaan, berikut ini adalah resep yang paten untuk membuat satu resep keripik jagung disertai dengan cara membuatnya. Bahan-bahan atau komposisinya adalah 7 ons tepung jagung, 5 ons tepung terigu, 1 ons tepung tapioka, 3 buah jagung manis diblender, $\frac{1}{2}$ sdm garam, 1 sdt gula, Penyedap rasa, Perisa jagung, Minyak nabati, dan 2 butir telur. Cara membuatnya adalah campurkan semua bahan kecuali perisa jagung menjadi satu, uleni sampai kalis. Pipihkan adonan menggunakan gilingan pasta lalu potong kecil-kecil kemudian goreng dalam minyak panas hingga berwarna kekuningan. Angkat dan tiriskan. Setelah ditiriskan campurkan dengan perisa jagung untuk memperoleh rasa keripik jagung yang lebih nikmat.

2) Perubahan yang terjadi

Setelah melakukan beberapa kali praktek membuat keripik jagung akhirnya ibu-ibu muslimat bersedia untuk memulai kegiatan usaha dengan memproduksi keripik jagung dalam jumlah kecil.

Karena adanya minat dan semangat dari ibu-ibu muslimat untuk mengembangkan usaha mikro kecil tersebut, maka Tim pemberdayaan ekonomi bermusyawarah untuk membentuk kepengurusan usaha mikro yang ketua dan anggotanya. Selain membahas tentang susunan kepengurusan, musyawarah tersebut, juga membahas tentang pembuatan label dan kemasan. Musyawarah yang dilakukan pada tanggal 08 Agustus 2023 jam 14:00-15:00 WIB tersebut diakhiri dengan kata mufakat dari Tim Pemberdayaan ekonomi dan ibu-ibu muslimat. Setelah musyawarah tersebut, maka pada tanggal 12 Agustus 2023 jam 13:00-16:45 WIB dimulailah produksi awal keripik jagung yang dibuat oleh Tim Pemberdayaan ekonomi dan Ibu-ibu Muslimat dengan membuat satu resep keripik jagung dengan modal Rp. 24.000.,/. Dari satu resep keripik jagung tersebut, berhasil dikemas menjadi 8 bks dengan berat bersih 150g. Tiap kemasan rencana akan dijual dengan harga Rp.5.5000.,/bks ke pengecer dan Rp. 6.500.,/bks ke konsumen. Untuk pemasaran tahap awal dilakukan oleh Tim Pemberdayaan ekonomi dengan sasaran toko-toko kecil. Tahap awal penjualan lumayan berhasil, oleh sebab itu pada tanggal 14 Agustus 2023, dimulailah produksi tahap ke-2. Pada kegiatan produksi tahap ke-2 ini, kami mencoba 2 resep keripik jagung yang bermodalkan RP. 55.000.,/. Dari pemasaran produksi tahap ke-2 ini kami berhasil mengemasnya menjadi 17 bungkus dan memperoleh penghasilan sebesar RP. 90.000.,/.dengan begitu diketahuilah bahwa laba dari 2 resep keripik jagung tersebut diperoleh laba sebesar RP. 40.000.,/. Pemasaran dilakukan selain di toko-toko kecil, kami juga memasarkannya lewat media online.

Pemasaran lewat media online ini dinilai lebih berhasil terbukti dengan semakin banyaknya pesanan. Dikarenakan usaha mikro/kecil ini dinilai cukup berhasil akhirnya Tim Pemberdayaan ekonomi menyerahkan kegiatan produksi keripik jagung sepenuhnya kepada ibu-ibu muslimat.

3) Kendala dan solusi

Dalam membentuk dan melaksanakan suatu program, kami sadar tidak –akan selalu berjalan mulus. Melalui proses trial and error, dari rasa keripik yang kurang renyah dan berminyak, percobaan resep baru, akhirnya kami berhasil menemukan resep yang pas. Kendala kedua yang kami hadapi adalah minimnya peralatan yang dimiliki oleh ibu-ibu muslimat. Dari dua Kendala tersebut, kami mencari solusi untuk mengatasinya. Untuk kendala yang pertama kami Tim Pemberdayaan ekonomi membuat resep yang paten dan menambahkan perisa jagung manis/bakar pada olahan keripik untuk menambah cita rasa yang lebih nikmat. Untuk kendala kedua kami mencoba mengumpulkan laba dari hasil penjualan untuk membeli peralatan produksi berupa gilingan adonan dan menyerahkannya pada pengurus usaha mikro/kecil. Walaupun melalui proses yang sulit akhirnya kami dapat mengatasi kendala yang terjadi.

KESIMPULAN.

Sasaran dari program Tim Pemberdayaan ekonomi ini adalah ibu-ibu muslimat RT.003 RW.005 Dusun Karang Polo yang memiliki latar belakang pendidikan rendah dan tidak memiliki pekerjaan lain selain menjadi buruh tani. Visinya adalah menciptakan lapangan pekerjaan melalui usaha mikro/kecil dan sederhana dalam

pengolahan hasil pertanian. Misinya adalah menumbuhkan minat warga untuk berwirausaha, mengembangkan dan mengolah hasil pertanian lokal, dan melatih jiwa mandiri dalam meningkatkan perekonomian. Tujuannya adalah membantu keluarga prasejahtera untuk memiliki usaha kecil, meningkatkan perekonomian warga, dan mengolah hasil pertanian menjadi usaha kecil yang maju. Outcome yang diharapkan adalah menjadi ibu rumah tangga yang memiliki jiwa mandiri, menjadi ibu yang bisa membantu keuangan keluarga, dan menjadi ibu yang memiliki keterampilan usaha dan bisa mendirikan sebuah usaha kecil. Setelah melakukan beberapa kali praktek membuat keripik jagung akhirnya ibu-ibu muslimat bersedia untuk memulai kegiatan usaha dengan memproduksi keripik jagung dalam jumlah kecil. Karena adanya minat dan semangat dari ibu-ibu muslimat untuk mengembangkan usaha mikro kecil tersebut, maka Tim pemberdayaan ekonomi bermusyawarah untuk membentuk kepengurusan usaha mikro. Selain membahas tentang susunan kepengurusan, musyawarah tersebut, juga membahas tentang pembuatan label dan kemasan.

Pemasaran dilakukan selain di toko-toko kecil, kami juga memasarkannya lewat media online. Pemasaran lewat media online ini dinilai lebih berhasil terbukti dengan semakin banyaknya pesanan. Dikarenakan usaha mikro/kecil ini dinilai cukup berhasil akhirnya Tim Pemberdayaan ekonomi menyerahkan kegiatan produksi keripik jagung sepenuhnya kepada ibu-ibu muslimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenansi, D., Zainuddin, M., & Rusyidi, B. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Pnpm Mandiri. Prosiding Penelitian an Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(3), 347-353. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13582>
- Agriculture, U. S. D. of. (2016). Community Facilities Infrastructure Toolkit. (January). Andayani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad, M. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). Jurnal Ketahanan Nasional, 23(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkn.18006>
- Harahap, Erni Febrina. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 3, Nomor 2, Mei 2012.
- Hidayati, Emy. Efektivitas KKN Tematik Posdaya Berbasis Masjid Bagi Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Ar-Risalah, Vol. XII No. 2 Oktober 2013.
- Nadzir, Mohammad. Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren, Jurnal Economica, Volume VI/Edisi 1/Mei 2015